

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang biasanya dilakukan tanpa menggunakan media perantara yang memungkinkan setiap pesertanya merespon reaksi orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung (Mulyana, 2010: 80). Adapun bentuk komunikasi interpersonal dibagi menjadi lima bagian antara lain, percakapan, dialog, sharing, wawancara dan konseling. Komunikasi interpersonal bisa dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat diterima baik oleh lawan bicara (komunikan) serta menciptakan dampak yang salah satunya ialah timbal balik.

Dalam hal ini dampak yang dimaksudkan, terjalannya bentuk pola pikir atau aksi yang sepaham sesuai dengan keinginan yang kita harapkan. Komunikasi interpersonal menghasilkan terdapatnya interaksi antara komunikator dan komunikan, serta memperoleh feedback ataupun umpan balik secara langsung baik dalam bentuk asumsi atau sanggahan, alhasil bisa menciptakan sebuah keputusan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Tidak hanya dalam hal keberhasilan komunikasi, akan tetapi interaksi bisa meningkatkan emosional seseorang. Terjalannya hubungan yang baik akan berbanding lurus dengan tingkat keberhasilan dari pesan yang kita sampaikan akan diterima oleh komunikan.

Kepala sekolah ialah pemimpin instansi pendidikan pada sebuah sekolah yang wajib mempunyai dasar kepemimpinan yang kokoh. Untuk itu, tiap kepala sekolah wajib menguasai kunci berhasil kepemimpinannya, yang melingkupi pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah. Dimensi- dimensi itu wajib dimiliki, serta tertanam kuat pada

setiap individu kepala sekolah, agar mampu melaksanakan manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.

Disini dapat dipahami jika aktivitas manajerial yang dilakukan oleh manajer perlu adanya sebuah komunikasi. Sebab efektivitas manajerial tidak dapat meningkat tanpa adanya dukungan ilmu pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh manajer, sebab melalui komunikasi yang baik akan dapat menjalin kerjasama dengan kelompok. Dalam menjalani kehidupan manusia tak lepas dari komunikasi, baik komunikasi dengan diri sendiri, keluarga, teman atau bahkan rekan kerja. Hal tersebut dimaksudkan agar mereka saling mengerti dan memahami makna atau arti satu sama lain yang menjadi keinginan dari yang disampaikan. Komunikasi memelihara motivasi dengan memberikan penjelasan kepada para guru maupun karyawan tentang apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemajuan sekolah jika sedang berada dibawah standar.

Dengan komunikasi yang berada di dalam sebuah instansi pendidikan. Komunikasi interpersonal sebagai variabel yang berasal dari luar, baik itu guru maupun karyawan sangat menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah yang mempunyai kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam melaksanakan tugasnya, akan menyadari bahwa memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan, menjadikan sekolah lebih unggul atau berkemajuan dibanding dengan sekolah lain. Dengan demikian kepala sekolah akan berusaha membina hubungan baik dengan guru maupun karyawan sekolah. Sebaliknya, apabila seorang kepala sekolah tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dengan guru dan karyawan sekolah, maka dalam melakukan tugas dan kewajibannya, akan berdampak menurunnya kualitas sekolah tersebut.

Komunikasi akan berhasil apabila seorang kepala sekolah dan para bawahannya mampu berinteraksi dengan baik, sehingga apa yang ingin disampaikan dapat dipahami dari maksud yang sebenarnya agar nantinya dapat terbina hubungan kerja yang baik untuk mencapai tujuan yang

diinginkan. Kemampuan berkomunikasi akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagai contoh dalam hal ini kepala sekolah tidak memberikan informasi kepada guru-guru mengenai, inovasi dalam hal pembelajaran termasuk kegiatan sekolah. Akhirnya kegiatan belajar mengajar menjadi monoton, bahkan dalam sebuah kegiatan sekolah baik guru ataupun peserta didik tidak memiliki semangat dalam memeriahkan, yang akhirnya kegiatan tersebut menjadi gagal. Hal ini menjadikan sekolah hanya menunggu waktu, yaitu penurunan kualitas sekolah serta jauh dari tujuan sekolah berkemajuan tanpa adanya sebuah intruksi dalam hal inovasi sekolah. Dari kasus tersebut kelihatan bahwa dengan kurangnya komunikasi Kepala sekolah dengan guru serta karyawan, hal ini bisa menjadikan dampak yang luar biasa, Maka dari itu pentingnya komunikasi dalam suatu organisasi khususnya sekolah perlu menjadi perhatian pengelola agar dapat mewujudkan sekolah berkemajuan.

Sekolah berkemajuan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memperdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah diukur dari kualitas pendidikan yang ada disekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi harapan dari berbagai pihak yang terkait, sesuai peran dan tugas yaitu sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator, inovator, supervisor dan motivator. Namun seiring berkembangnya zaman menuju globalisasi seharusnya kepala sekolah dapat menyesuaikan diri sesuai dengan fungsinya sebagai kepala sekolah yang profesional.

SD Muhammadiyah Sragen, sekolah yang berdiri sejak tahun 1954 termasuk sekolah tertua di kabupaten Sragen, namun perkembangannya tidak signifikan atau mengalami keterlambatan baik kualitas maupun inovasi. Dibanding sekolah Muhammadiyah yang muncul dua dekade di kota Sragen. Bersumber dari hasil observasi, penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah belum membuktikan suatu penerapan komunikasi yang sempurna,

kepala sekolah belum bisa memberikan kenyamanan dalam berinteraksi dengan bawahannya. Hal ini dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kerja, terutama tingkat prestasi bahkan untuk menjadikan sekolah berkemajuan khususnya di kabupaten Sragen. Termasuk dalam penyampaian informasi belum sepenuhnya dipahami oleh guru dan karyawan sekolah sehingga masih terjadi *misscommunication* atau pemahaman yang berbeda antara kepala sekolah dengan guru. Ditambah lagi dengan masalah waktu kepala sekolah dalam melakukan komunikasi dengan guru, mengingat tingkat kesibukan kepala sekolah yang relatif tinggi sehingga dalam proses komunikasi interpersonal mengalami hambatan.

Berdasarkan pertimbangan di atas penulis menyadari bahwa pentingnya penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam tugasnya sebagai manajer sekolah untuk memajukan sekolah menjadi sekolah berkemajuan terus maksimal komunikasi interpersonalnya yang nantinya akan berdampak langsung kepada sekolah yang dipimpinnya. Dari uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkemajuan di SD Muhammadiyah Sragen”.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada pada riset pendahuluan yang dilakukan bisa diidentifikasi permasalahan yang meliputi

1. Pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Sragen belum maksimal.
2. Peran kepala sekolah belum sanggup untuk menghasilkan sekolah berkemajuan di kecamatan Sragen pada khususnya.
3. Komunikasi kepala sekolah dengan bawahannya belum maksimal guna menciptakan sekolah berkemajuan.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak pada latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, peneliti membatasi pada persoalan kemampuan komunikasi Kepala Sekolah dengan bawahannya dalam mengelola sekolah untuk mewujudkan sekolah berkemajuan. Pembatasan ini dimaksudkan agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada 3 masalah yang perlu dibahas

1. Bagaimana karakteristik penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkemajuan di SD Muhammadiyah Sragen?
2. Bagaimana karakteristik upaya komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkemajuan di SD Muhammadiyah Sragen?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SD Muhammadiyah Sragen untuk mewujudkan sekolah berkemajuan?

E. Tujuan Penelitian

Ada 3 tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, Untuk mendeskripsikan dan menganalisis :

1. Karakteristik penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkemajuan di SD Muhammadiyah Sragen.
2. Karakteristik upaya komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkemajuan di SD Muhammadiyah Sragen.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SD Muhammadiyah Sragen untuk mewujudkan sekolah berkemajuan

F. Kebaruan (Novelty)

Pada penelusuran penelitian terdahulu, yang bersumber pada jurnal-jurnal, mengenai permasalahan tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah. Peneliti menemukan bahwa topik pembahasan seputar komunikasi interpersonal kepala sekolah, kebanyakan membahas mengenai efektivitas komunikasi, motivasi guru serta peningkatan kinerja guru, peningkatan prestasi peserta didik, hubungan interaksi dengan wali murid.

Pada penelitian ini penulis membahas mengenai karakteristik penerapan serta upaya komunikasi interpersonal kepala sekolah yang dikaitkan dalam mewujudkan sekolah berkemajuan. Sehingga diharapkan kepala sekolah Muhammadiyah memiliki karakter komunikasi interpersonal yang kuat serta mampu berinteraksi dengan bawahannya yaitu guru dan karyawan agar tercipta kondisi lingkup kerja yang nyaman, dinamis serta tidak menekan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menjadikan sekolah-sekolah Muhammadiyah berkemajuan. Kemampuan berkomunikasi akan sangat menentukan kondisi sekolah, baik itu hubungan kepala sekolah dengan guru dan karyawan, serta kualitas sekolah yang dipimpinya.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini diharapkan bisa berikan sumbangan teori, minimum menguji teori-teori manajemen pendidikan yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal kepala sekolah di SD Muhammadiyah Sragen.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk kepala sekolah pada umumnya serta khususnya di SD Muhammadiyah Sragen bisa dijadikan prinsip dalam melakukan kewajiban utamanya yang berhubungan dengan menghasilkan sekolah berkemajuan.

- b. Untuk guru serta pegawai sekolah, untuk senantiasa mengetahui kalau berartinya meningkatkan inovasi sekolah mengarah sekolah berkemajuan supaya dalam melakukan tugasnya lebih dengan cara handal dalam rangka untuk menjadi sekolah berkemajuan dan menang, serta diterima oleh warga jadi opsi penting.
- c. Untuk periset selaku calon pemimpin pada waktu kelak untuk senantiasa menaikkan pengetahuan mengenai maksud penting Komunikasi Interpersonal untuk dapat memajukan sekolah jadi berkemajuan dan bisa tingkatkan ilmu wawasan dibidang kepemimpinan.